

Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Berbasis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Indri Munggaran Putri^{1*}, Siti Nuraisyah², M Fajar Sidik³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

indrimunggaran216@gmail.com¹, stnuraisyahh@gmail.com², sidikmfajar006@gmail.com³, fiqra@uniga.ac.id⁴

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 11 Januari 2026

Kata Kunci:

Moderasi beragama, peserta didik, media pembelajaran, pendidikan agama islam

Keywords:

Religious moderation, students, learning media, Islamic religious education

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara literatur mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik berbasis media pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan tahapan penentuan tema, pencarian literatur, penyeleksian literatur, analisis dan interpretasi, penyusunan draf, dan diseminasi hasil. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan 15 artikel hasil dari seleksi 30 artikel yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tahun terbit dari 2021-2025. Fokus kajian mencakup nilai-nilai moderasi beragama dalam 3 aspek, yaitu Kajian Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Penerapan Karakter Moderasi Pada Peserta Didik, dan Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Penguatan Nilai Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan agama Islam mampu membentuk generasi yang religius, inklusif, dan berkarakter moderat dalam kehidupan bermasyarakat. 2) penguatan karakter moderasi beragama perlu terus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. 3) penggunaan media pembelajaran yang tepat perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai upaya memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama serta membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

ABSTRACT

This study aims to analyze the literature regarding the application of religious moderation values to students based on Islamic Religious Education learning media. This study uses a Systematic Literature Review approach with the stages of theme determination, literature search, literature selection, analysis and interpretation, drafting, and dissemination of results. The research conducted used 15 articles resulting from a selection of 30 articles obtained from various sources with publication years from 2021-2025. The focus of the study covers the values of religious moderation in three aspects, namely the Study of Basic Religious Moderation Values, the Application of Moderation Character in Students, and the Effectiveness of the Application of Learning Media to Strengthen Moderation Values. The results of this study indicate that: 1) religious moderation as an approach in Islamic religious education is able to form a generation that is religious, inclusive, and has a moderate character in social life. 2) Strengthening the character of religious moderation needs to be developed systematically and sustainably in the world of education as an effort to create a generation with noble morals and able to live harmoniously in a pluralistic society. 3) The use of appropriate learning media needs to be continuously developed and integrated in the learning process as an effort to strengthen the internalization of the value of religious moderation and shape the character of students who are tolerant, inclusive, and able to live harmoniously in a pluralistic society

*Corresponding author

E-mail addresses: indrimunggaran216@gmail.com (Indri Munggaran Putri)

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dalam era digitalisasi pada saat ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, kepribadian peserta didik yang toleran, inklusif, dan moderat. Pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sikap hidup yang moderat dalam beragama. Karena pada era digitalisasi sekarang banyak permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lingkungan masyarakat yang kurang dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep moderasi beragama dalam Islam dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Menurut (Azami et al., 2022) Ayat ini menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan*, yaitu umat yang berada di jalan tengah. Maksudnya, umat Islam diajarkan untuk bersikap seimbang dan adil dalam menjalankan ajaran agama, tidak berlebihan, dan tidak pula mengabaikan nilai-nilai agama. Sikap ini mendorong umat untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran, serta hidup rukun dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, nilai *ummatan wasathan* penting dikenalkan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami agama dengan cara yang bijak, terbuka, dan tidak mudah terpengaruh oleh sikap ekstrem.

Memasuki era digital, ruang kelas tidak lagi dibatasi oleh papan tulis dan buku teks; layar gawai, video pendek, animasi, hingga platform pembelajaran daring kini menjadi “teman belajar” baru bagi peserta didik. Perubahan ini membuka peluang besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk disampaikan secara lebih hidup, kontekstual, dan dekat dengan realitas generasi digital. Media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipelajari sebagai konsep abstrak, tetapi dialami melalui visualisasi kasus nyata, simulasi sosial, dan narasi keberagaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan media audiovisual dan multimedia interaktif dalam PAI mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap pesan moral dan sosial keagamaan, termasuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswa dengan nilai-nilai etika dan moral yang kokoh, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan sikap yang bijaksana dan berakhlak mulia (Sholehah et al., 2025).

Penggunaan media pembelajaran dalam menanamkan nilai moderasi beragama memberikan banyak manfaat. Media membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mudah diulang, sehingga nilai-nilai moderasi dapat tertanam dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan penyajian contoh dan situasi keberagaman yang dekat dengan kehidupan

nyata peserta didik. Namun, keberhasilan penggunaan media tersebut sangat bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran. (Santa & Chrisantina, 2021) pembelajaran tidak hanya membutuhkan metode yang tepat tetapi juga membutuhkan media yang sesuai dengan kebutuhan, Tanpa perencanaan yang baik, media pembelajaran berpotensi hanya menjadi alat bantu visual, bukan sarana pembentukan sikap moderat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Peran guru PAI tetap menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi moderasi melalui media: literatur teranyar menekankan perlunya peningkatan kompetensi pedagogis dan literasi digital guru agar media pembelajaran tidak sekadar menjadi alat presentasi, tetapi juga memfasilitasi refleksi kritis, diskusi antar-agama, dan kegiatan pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan empati. Tantangan implementasi yang sering dilaporkan mencakup keterbatasan pelatihan, beban kurikulum, dan kesiapan perangkat (Aziz, 2025).

Selain faktor guru, penerapan nilai moderasi beragama melalui media pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Tidak semua sekolah memiliki akses teknologi yang memadai, sehingga pemanfaatan media digital belum dapat dilakukan secara optimal. Di sisi lain, dukungan kurikulum dan kebijakan sekolah terhadap penguatan moderasi beragama juga masih berbeda-beda. Tantangan sosial dan budaya di lingkungan peserta didik turut memengaruhi penerimaan terhadap nilai moderasi, terutama di wilayah yang masih memandang keberagaman secara sempit. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran PAI berbasis media dalam menanamkan moderasi beragama cenderung tidak merata dan sulit digeneralisasikan ke semua konteks pendidikan.

Peserta didik lebih cepat menyerap informasi yang dikemas secara menarik, interaktif dan relevan dengan kondisi sekarang. Media pembelajaran PAI yang menggunakan media seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku keberagamaan peserta didik sejak usia dini. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter yang menekankan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawassuth*), toleransi (*tasamuh*), dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Dalam konteks masyarakat multikultural, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik agar memahami ajaran agama secara inklusif dan kontekstual, sehingga tidak terjebak pada sikap keberagamaan yang eksklusif, tekstual, dan berpotensi melahirkan intoleransi. Penguatan moderasi beragama melalui PAI menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam menangkal berkembangnya paham radikalisme di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam PAI tidak cukup dilakukan melalui pendekatan ceramah konvensional, melainkan memerlukan inovasi pedagogis yang mampu menjembatani pemahaman keagamaan dengan realitas sosial peserta didik yang semakin kompleks.

Di Kabupaten Garut marak kembali kelompok yang menginginkan Indonesia berubah menjadi Negara Islam Indonesia dimana sangat bertentangan dengan empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, Undang Undang Dasar 1945. Hal ini jelas memicu keresahan warga dengan adanya tindakan radikalisme dan intoleransi seperti mengkafirkan seseorang yang bukan dari golongannya. Adapula kesalahpahaman sering terjadi menanggapi toleransi. Tidak sedikit masyarakat yang menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap toleran khususnya dalam beragama berarti tidak teguh pendiriannya, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran agamanya. Toleransi disalahpahami sebagai kompromi keyakinan teologis beragama dengan memeluk agama lain (Nazib et al., 2024).

video animasi dan simulasi yang interaktif seperti yang banyak tersebar di sosial media, memiliki potensi yang besar untuk menjadi penghubung antara nilai-nilai ideal yang diajarkan pengajar dengan realitas pada kehidupan mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Media seperti itu bisa menjadi konsep moderasi beragama

yang lebih konkret dan dapat lebih mudah dipahami oleh para peserta didik dibanding menggunakan cara konvensional. Penggunaan media pembelajaran seperti ini bukan hanya membuat pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan, namun juga dapat menjadi media interaksi yang lebih hangat antara guru dan murid (Sudirman & Pettalongi, 2025).

Namun permasalahan nyata tetap muncul ketika data empiris dibandingkan: misalnya survei nasional terhadap sikap toleransi pelajar SMA (Setara Institute, 2023) menunjukkan bahwa meski mayoritas (70,2%) dikategorikan *toleran*, masih terdapat 24,2% siswa yang tergolong *intoleran pasif* dan 5,0% *intoleran aktif*—angka yang berarti secara absolut dapat menunjukkan ribuan hingga puluhan ribu remaja berisiko berkembang menjadi pelaku eksklusi sosial jika tidak ditangani lewat pendidikan yang sistematis; problem statistik ini menegaskan urgensi intervensi pembelajaran moderasi yang efektif dan terukur (mis. penurunan proporsi intoleran pasif/aktif) serta kebutuhan indikator evaluasi yang kuantitatif dalam studi-studi SLR.

Oleh karena itu, penulis membuat artikel ini untuk mengenal dan memahami terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik secara efektif dengan menggunakan media pembelajaran PAI yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Kajian ini tidak hanya sumbangsih tapi juga sebagai acuan praktis bagi para pengajar PAI di lapangan.

2. METODE/METHOD

Systematic literature review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian literature dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) penyelidikan artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal kita tentukan fokus kajian pada nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi tiga hal, yaitu nilai-nilai moderasi beragama, penerapan karakter moderasi pada peserta didik dan efektivitas penerapan media pembelajaran terhadap penguatan nilai moderasi. Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (google scholar, sinta dan sumber lainnya) diperoleh 30 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit, dan indexing artikel. Hasil screening dan seleksi diperoleh 15 artikel yang menjadi bahan kajian literature. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil kajian literatur secara sistematis dengan fokus pada kajian nilai-nilai moderasi beragama dengan tema utama, yaitu kajian nilai-nilai moderasi beragama dasar, penerapan karakter moderasi pada anak usia dini serta efektivitas penerapan media pembelajaran terhadap penguatan nilai moderasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga hal tersebut :

Kajian nilai-nilai moderasi beragama

Moderasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai mengurangi kekerasan; menghindari hal-hal yang ekstrem. Orang yang selalu bertindak dan berperilaku rata-rata, adil, standar dan biasa. Moderasi adalah sebuah kondisi yang terpuji dari seseorang yang menjaga tindakan-tindakannya dalam memandang antar umat beragama dan menghindari dua sikap ekstrem; Kelompok kanan (ekstrem kanan) menganggap diri paling benar dan cenderung intoleran seperti, formalisasi agama secara berlebihan dan menolak perbedaan. Serta Kelompok kiri (ekstrem kiri). Yang cenderung liberal, mengabaikan ajaran agama atau bahkan sekuler-liberal yaitu, menganggap moderat berarti mengabaikan prinsip agama.

Dengan demikian moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai perilaku dan pemahaman insan untuk dapat menerima keragaman budaya dan kebebasan dalam beragamanya seseorang, atau

sekelompok orang dengan menghormati, mengizinkan, dan memberikan hak istimewa terhadap agama yang dianutnya.

Moderasi beragama di sekolah adalah hal terpenting yang dapat dilakukan, karena sekolah adalah masa di mana seseorang menerima pendidikan yang mendalam dan dapat dikaitkan dengan iman yang kuat. Artinya, peserta didik mendiskusikan pengetahuan tentang moderasi beragama yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran dengan pengetahuan yang mereka peroleh di rumah atau di lingkungan. Berdasarkan hal ini, maka salah satu manfaat yang dapat diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik dengan mengajarkan terkait moderasi beragama. Dengan pemahaman ini, seorang anak dapat memperoleh wawasan ketika memecahkan masalah di lingkungan teman-temannya.

Berikut representasi penelitian mengenai kajian nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

Tabel 1. Representasi artikel mengenai Kajian Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	(Nuhaliza et al., 2024)	<i>Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah</i>	Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara bersikap tegas dalam menyikapi dan menghargai perbedaan agama, serta perbedaan ras, suku, budaya, dan adat istiadat guna menjaga persatuan antar umat beragama dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2.	(Ritonga, 2021)	<i>Konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi generasi milenial berbasis al-qur'an</i>	Sikap moderat merupakan karakter yang harus tertanam bagi umat Islam di tengah keberagaman agama, suku dan ras di Indonesia, melalui Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan.
3.	(Noviani & Yanuarti, n.d.)	<i>Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam</i>	Desain kurikulum merdeka untuk pendidikan agama islam sebagai bagian penting untuk memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalam kurikulum merdeka sangat selaras dengan nilai-nilai pemikiran moderasi beragama.
4.	(Taufiqurrahman, 2023)	<i>Implementasi nilai moderasi beragama dalam membangun karakter sosial siswa</i>	Implikasi nilai moderasi beragama terhadap sikap: tersenyum kepada orang lain, memberi salam, berjabat tangan terhadap sesama, sopan

			santun, dan menghormati yang lebih tua, serta mencintai yang lebih muda. Implikasi terhadap perilaku: menghormati orang tua, teman, dan masyarakat. Terbentuknya sikap sosial, seperti membersihkan kelurahan, gotong royong, dan empati peserta didik saat ada takziah.
5.	(Arifin, 2024)	<i>Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia</i>	Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan kasih sayang dalam beragama. Moderasi beragama dapat diterapkan dalam dunia pendidikan Islam melalui beberapa aspek, yaitu: 1) kurikulum yang menekankan pemahaman agama secara komprehensif dan kontekstual; 2) proses pembelajaran yang mendorong sikap saling menghargai perbedaan; dan 3) penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi praktik moderasi beragama.

Berdasarkan tabel 1. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan masyarakat multikultural seperti Indonesia. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), moderasi beragama berperan strategis dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik yang toleran, adil, dan seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian (Nuhuliza et al., 2024) menunjukkan bahwa moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang dan sikap tegas namun adil dalam menyikapi perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan adat istiadat guna menjaga persatuan serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah menjadi sarana strategis dalam menanamkan sikap toleran, adil, dan seimbang.

(Ritongga, 2021) menegaskan bahwa sikap moderat merupakan karakter fundamental yang harus tertanam pada umat Islam di tengah keberagaman Indonesia. Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber utama dalam membentuk pemahaman keagamaan yang inklusif, sehingga generasi milenial mampu mengamalkan ajaran Islam secara bijaksana, kontekstual, dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan. Selanjutnya penelitian dari (Noviani & Yanuarti, n.d.) menekankan bahwa desain Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat moderasi beragama di tengah kehidupan masyarakat. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta kontekstualisasi nilai-nilai ajaran Islam, dinilai sangat selaras dengan pemikiran moderasi beragama.

Adapun hasil penelitian dari (Taufiqurrahman, 2023) menunjukkan bahwa moderasi beragama berimplikasi langsung terhadap sikap dan perilaku sosial peserta didik, seperti tersenyum, memberi salam, berjabat tangan, bersikap sopan, menghormati yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda. Nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam perilaku sosial seperti menghormati orang tua, teman,

dan masyarakat, serta partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, kebersihan lingkungan, empati saat takziah, dan kepedulian sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan kasih sayang. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui kurikulum yang komprehensif dan kontekstual, proses pembelajaran yang menghargai perbedaan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif bagi praktik moderasi beragama (Arifin, 2024).

Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam dan dapat diimplementasikan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kurikulum, serta pembentukan karakter sosial peserta didik. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap seimbang, adil, toleran, dan menghargai keberagaman agama, suku, ras, budaya, serta adat istiadat guna menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan secara efektif melalui Kurikulum Merdeka dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis Al-Qur'an, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penerapan moderasi beragama terbukti berimplikasi positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa, seperti sikap sopan santun, empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam mampu membentuk generasi yang religius, inklusif, dan berkarakter moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan Karakter Moderasi Beragama Pada Peserta Didik

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai penerapan karakter moderasi beragama pada peserta didik. Berikut representasi artikel mengenai penerapan karakter moderasi beragama.

Tabel 2. Penerapan Karakter Moderasi Beragama Pada Peserta Didik

No	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	(Munawar et al., 2024)	<i>Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat.</i>	<p>Nilai-nilai moderasi beragama sudah terimplementasikan dalam jenjang SMP.</p> <p>Nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur implementasinya melalui berbagai instrumen yang telah tersedia dalam buku panduan.</p>
2.	(Umar et al., 2021)	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini</i>	<p>Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di fokuskan pada tiga aspek yaitu 1) Penguatan aqidah 2) Pendidikan khlak 3) pembinaan nilai toleransi</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini diantaranya faktor internal dan eksternal</p>
3.	(Ulfa et al., 2024)	<i>Pendidikan Karakter : Upaya Membangun Moderasi Beragama</i>	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan karakter sangat penting bagi

		<i>Peserta Didik.</i>	peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dalam mencegah radikalisme, dan ekstremisme, serta membangun kehidupan beragama yang harmonis dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
4.	(asrori achmad, 2024)	<i>Nilai nilai moderasi beragama dalam meningkatkan karakter religius</i>	<p>Nilai-nilai moderasi beragama mempengaruhi penguatan karakter religius serta meningkatkan pemahaman.</p> <p>Kurangnya kebijakan pendidikan yang mendukung moderasi beragama sebagai bagian dari pengembangan karakter religius di institusi pendidikan.</p>
5.	(Salamudin & Nuralamin, 2024)	<i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka</i>	<p>Penyajian nilai-nilai moderasi dalam buku ajar PAI dan budi pekerti fase E melalui materi, pesan tersurat maupun tersirat melalui materi maupun gambar ilustrasi.</p> <p>Kurikulum merdeka relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama</p>

Tabel 2. Menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini telah diimplementasikan oleh peserta didik. Implementasi moderasi beragama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Penerapan karakter moderasi beragama pada peserta didik telah diteliti dan menunjukkan hasil yang positif dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian (Munawar et al., 2024), nilai-nilai moderasi beragama telah diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, khususnya pada jenjang SMP. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur secara sistematis melalui berbagai instrumen. Instrumen tersebut memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana sikap moderat peserta didik berkembang, seperti sikap toleransi, keseimbangan, dan saling menghargai dalam kehidupan beragama.

(Umar et al., 2021) menyoroti implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang anak usia dini (PAUD) hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter moderasi beragama difokuskan pada tiga aspek utama yaitu 1) Penguatan aqidah 2) Pendidikan khilaf 3) pembinaan nilai toleransi. Ketiga aspek ini merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak yang moderat sejak usia dini. Selain itu juga pembentukan karakter moderasi beragama pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi potensi dan kepribadian anak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sinergi antara faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter.

Sementara itu, penelitian menurut (Ulfa et al., 2024) menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya Membangun moderasi beragama pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan karakter sangat penting dalam mencegah berkembangnya sikap radikalisme dan ekstremisme. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama tidak hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman (asrori achmad, 2024).

Dengan demikian, berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter moderasi beragama pada peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap religius yang seimbang, toleran, dan inklusif. Penerapan nilai nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dan pendidikan karakter mampu menanamkan pemahaman keagamaan yang tidak ekstrem serta mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penguatan karakter moderasi beragama perlu terus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Table 3. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Penguatan Nilai Moderasi beragama

No	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	(Santa & Chrisantina, 2021)	<i>Efektivitas model pembelajaran moderasi beragama Dengan berbasis multimedia pada peserta didik madrasah ibtdaiyah</i>	Pengembangan nilai moderasi beragama berbasis multimedia (video script) efektif meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap peserta didik MI. Nilai moderasi yang semula bersifat mentah berhasil dikembangkan menjadi 32 nilai aplikatif, serta terbukti melalui hasil post-test yang signifikan.
2.	(Munawaroh, 2025)	<i>Pengembangan media pembelajaran digital untuk Internalisasi nilai moderasi beragama pada paud Di Wonosobo</i>	Media pembelajaran digital yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak PAUD tentang moderasi beragama serta menanamkan nilai toleransi, kebersamaan, dan saling menghormati melalui pendekatan interaktif dan visual.
3.	(Desiska, 2024)	<i>Efektifitas dan Orientasi Penggunaan Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Desiska1,</i>	Penggunaan media sosial terbukti efektif menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa PAI melalui penyampaian materi yang menarik, interaktif, dan fleksibel, terutama ketika disesuaikan dengan preferensi siswa serta didukung keterlibatan aktif dan pedampingan guru.
4.	(Nashir et al., 2024)	<i>Pengembangan Media Pembelajaran Video</i>	Media video interaktif moderasi beragama dinyatakan sangat valid,

		<i>Interaktif Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Anak Usia Dini.</i>	praktis, dan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi anak usia dini serta memudahkan guru menyampaikan nilai toleransi.
5.	(Nisa & Rofiki, 2022)	<i>Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar</i>	Pembelajaran berbasis video mendapat respon positif dari santri dan efektif meningkatkan pemahaman serta sikap moderasi beragama dalam kegiatan belajar di madrasah.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa efektivitas penerapan media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap moderasi beragama peserta didik diberbagai jenjang pendidikan.

Pengembangan model pembelajaran moderasi beragama berbasis multimedia, seperti video dan aplikasi interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap moderasi beragama peserta didik madrasah ibtidaiyah. Nilai-nilai moderasi yang sebelumnya bersifat abstrak berhasil dikonkretkan menjadi nilai aplikatif, yang dibuktikan melalui hasil post-test yang mengalami peningkatan signifikan (Santa & Chrisantina, 2021).

Selanjutnya, (Munawaroh, 2025) menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran digital untuk internalisasi nilai moderasi beragama pada anak usia dini terbukti efektif. Media digital yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik PAUD tentang konsep moderasi beragama serta menanamkan nilai toleransi, kebersamaan, dan sikap saling menghargai melalui pendekatan visual dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Penyajian materi yang menarik, interaktif, dan fleksibel mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama ketika disesuaikan dengan preferensi peserta didik serta didukung oleh peran aktif guru dalam memberikan pendampingan dan penguatan nilai (Desiska, 2024). Sementara itu, (Nashir et al., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa video interaktif moderasi beragama dinyatakan sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi anak usia dini. Media tersebut tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami nilai moderasi beragama, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan bermakna.

Hasil penelitian (Nisa & Rofiki, 2022) pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan kontekstual memiliki peran strategis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Media pembelajaran, khususnya yang berbasis digital dan multimedia, mampu menjembatani penyampaian materi moderasi beragama agar lebih mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Melalui penggunaan media yang interaktif, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga terdorong untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter moderat.

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan media pembelajaran terhadap penguatan nilai moderasi beragama menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku moderat peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi mampu membantu peserta didik memahami konsep

moderasi beragama secara lebih konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai upaya memperkuat internalisasi nilai moderasi beragama serta membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik yang toleran, inklusif, dan seimbang. Moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial yang majemuk. Melalui pembelajaran PAI dan pendidikan karakter, peserta didik mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, serta terhindar dari perilaku ekstremisme dan intoleransi.
2. Pemanfaatan media pembelajaran PAI yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Media pembelajaran mampu menyajikan materi secara lebih konkret, kontekstual, dan menarik sehingga memudahkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, integrasi nilai moderasi beragama melalui media pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

5. REFERENCES

- Arifin, B. huda hairul. (2024). *Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia*. 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- asrori achmad, sunarto. (2024). *Nilai nilai moderasi beragama dalam meningkatkan karakter religius*. 27–42. <https://doi.org/OI:https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7617>
- Azami, H. T., Rouf, M., & Sutriadi, D. (2022). Reinterpretasi Q . S . Al-Baqarah [2]: 142-143 Perspektif Tafsir Pendahuluan. *imu -ilmu keislaman*, 22(1), 142–143. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/1498/805>
- Aziz, S. (2025). Strengthening Religious Moderation in Islamic Education Learning in the Digital Era. *al-burhan*, 5(2), 212–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v5i2.477>
- Desiska, daher mirzon. (2024). Al-Bahtsu. *al-bahtsu, jurnla peneltian pendidikan islam*, 09(01), 31–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v9i1.4978.g3860>
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat Pendahuluan. *didaktika : jurnal kependidikan*, 13(3), 3413–3428. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58230/27454312.848>
- Munawaroh, H. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK*. 9(1).
- Nashir, M. J., Apriliani, E. I., & Wardani, A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Anak Usia Dini*. 8(6), 1591–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6117>
- Nazib, F. M., Tri, Y., Surachman, L., Pendidikan, P., Islam, A., & Garut, U. (2024). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *pendidikan agama islam*, 245–251. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.3952>
- Nisa, A. Z., & Rofiki, I. (2022). *Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar Kegiatan Pembelajaran*. 6(1), 1–10.

<https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2295>

- Noviani, D., & Yanuarti, E. (n.d.). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam*. 57–68. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/34>
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *educatio (jurnal pendidikan indonesia)*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202424137> Contents
- Ritongga, A. W. (2021). KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI THE CONCEPT OF INTERNALIZING THE VALUES OF RELIGIOUS. *al-Afkar journal for islamic studies*, 4(1), 72–82. https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/170
- Salamudin, C., & Nuralamin, F. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. *masagi, c*, 1–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.669>
- Santa, V., & Chrisantina, K. (2021). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MODERASI BERAGAMA DENGAN BERBASIS MULTIMEDIA PADA PESERTA DIDIK MADRASAH. *pendidikan dan pelatihan*, 5(2), 79–92. <https://doi.org/http://doi.org/10.37730/edutrainee.v5i2.155>
- Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius , Toleran , Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi. *penelitian nusantara*, 1(2), 110–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.564>
- Taufiqurrahman, syakira aufa zahranah. (2023). Jurnal Pendidikan Islam. *pendidikan islam*, 13(2), 141–157. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/1175/588>
- Ulfa, N., Ningsih, S., & Kurniasih, W. (2024). Pendidikan Karakter : Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik. *transformation of mandalika*, 5(5), 156–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jtm.v5i5.3074>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MODERASI BERAGAMA. 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>